

**BEHAVIOR OF WASTE MANAGEMENT AT SEI KORONG. JILATANG
KENAGARIAN CAMPAGO KECAMATAN V KOTO KAMPUNG DALAM
PADANG PARIAMAN**

Hary Budiman

ABSTRACT

Health development is the most important part of national development. The purpose of the development of health is to increase awareness, willingness, and healthy living ability for each person in order to realize optimal public health status. The success of health development plays an important role in improving the quality and competitiveness of Indonesian human resources. Based on data of garbage problem in Korong Sei, Jilatang of 64 (97.0%) where the surrounding environment is a lot of piles of waste bushes and on the road they consider the waste is a small thing that does not affect the health. The habit of Sei society, Jilatang this also includes bad where they like piling garbage in the house until many days. The number of cases of diarrhea and isp diseases can indirectly be caused by waste. It is expected that Walinagari to propose local regulations on waste management, create community working groups that care about health to make waste useful. To the community to apply the principle of 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) to break the chain of disease transmission

Keywords: Waste management

ABSTRAK

Pembangunan kesehatan merupakan bagian terpenting dari pembangunan nasional. Tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Keberhasilan pembangunan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Berdasarkan data masalah sampah di Korong Sei, Jilatang sebesar 64 (97,0%) dimana lingkungan di sekitar tersebut banyak tumpukan sampah disemak-semak dan ditepi jalan mereka menganggap sampah adalah hal kecil yang tidak terlalu berpengaruh terhadap kesehatan. Kebiasaan masyarakat Sei, Jilatang ini juga termasuk buruk dimana mereka suka menumpukkan sampah didalam rumah hingga sehari-hari. Banyaknya kasus penyakit diare dan ispa yang secara tidak langsung dapat disebabkan oleh sampah. Diharapkan kepada Walinagari untuk mengajukan / membuat peraturan daerah tentang pengelolaan tentang sampah, membuat kelompok kerja masyarakat yang peduli terhadap kesehatan agar menjadikan sampah menjadi yang bernilai guna. Kepada masyarakat agar menerapkan prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) untuk memutus mata rantai penularan penyakit.

Kata kunci : Pengelolaan, Sampah

PENDAHULUAN

Sistem Kesehatan Nasional adalah suatu tatanan yang mencerminkan upaya bangsa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal sebagai perwujudan kesejahteraan umum seperti dimaksud dalam Pembukaan UUD 1945. Oleh sebab itu pemikiran dasar Sistem Kesehatan Nasional pada hakekatnya menentukan arah, tujuan dan dasar-dasar pembangunan kesehatan sebagai kesatuan yang menyeluruh, terpadu serta berkesinambungan sebagai bagian dari pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut diselenggarakan program pembangunan nasional secara berkelanjutan, terencana dan terarah. Pembangunan kesehatan merupakan bagian terpenting dari pembangunan nasional. Tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan

masyarakat yang optimal. Keberhasilan pembangunan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. (Depkes RI, 2004).

Berdasarkan data masalah sampah di Korong Sei. Jilatang sebesar 64 (97,0%) dimana lingkungan di sekitar tersebut banyak tumpukan sampah disemak-semak dan ditepi jalan mereka menganggap sampah adalah hal kecil yang tidak terlalu berpengaruh terhadap kesehatan. Kebiasaan masyarakat Sei. Jilatang ini juga termasuk buruk dimana mereka suka menumpukkan sampah didalam rumah hingga berhari-hari.

Pengetahuan masyarakat tentang sampah bisa dikatakan belum baik di Korong Sei. Jilatang ini dimana sebagian besar masyarakatnya adalah berpendidikan SD sehingga mereka juga tidak tahu bagaimana cara pemanfaatan sampah yang bisa dijadikan bernilai ekonomis. Banyaknya kasus penyakit diare dan ispa yang secara tidak langsung dapat disebabkan oleh sampah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (Bungin, 2008).

Informan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pimpinan Puskesmas Kampung Dalam (1 orang)
2. Kader yang terdapat di Korong Jilatang (4 orang)
3. Walinagari di Kenagarian Campago (6 orang)
4. Masyarakat di Korong Jilatang (6 orang)

Jumlah informan keseluruhan berjumlah 17 orang.

Data yang akan dikumpulkan digolongkan kedalam data primer dan data sekunder. dengan cara/teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara (*indepth interview*) dan telaah dokumen dengan teknik dan analisis data (*content analysis*) dengan membandingkan teori-teori yang ada pada tinjauan pustaka dengan pengolahan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korong Kampung Sei. Jilatang merupakan salah satu Korong yang ada di kanagarian Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Dimana Korong Sei. Jilatang memiliki luas ± 1 km². Batas wilayah Korong Kampung Sei. Jilatang sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Durian Daun Nagari Pilubang .
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Korong Campago.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Korong Duku Nagari Pilubang.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Bayur.

Penduduk di Korong Sei. Jilatang, pada umumnya berasal dari suku Minangkabau. Penduduk di Korong Sei. Jilatang mayoritas beragama Islam, dengan mata pencaharian berdagang, bertani dan juga Pegawai Negeri Sipil.

Tingkat pendidikan informan di Korong Sei. Jilatang sebagian besar adalah tamat SD (56,1%), tamat SLTP (21,2%) dan tamat SLTA (16,7%). Pengetahuan informan mengenai kesehatan lingkungan masih belum baik.

Sebagian besar jenis pekerjaan informan di Korong Sei. Jilatang adalah petani (43,9%). Rumah masyarakat yang terdapat perkembangan nyamuk sebanyak (72,7%). Sedangkan upaya pemberantasan nyamuk yang paling banyak adalah dengan membersihkan dan menguras tempat penampungan air bersih dan membersihkan halaman (80,7%). Upaya menghindari gigitan nyamuk yang paling banyak dilakukan memakai insektisida (60,3%).

Masyarakat yang tidak memiliki tempat penampungan sampah organik di dalam rumah (48,5%). Masyarakat yang menggunakan kantong plastik sebagai sarana penampungan sampah sebanyak (41,5%). Informan yang memiliki tempat pembuangan sampah diluar rumah

sebanyak (78,8%). Dan jenis tempat pengumpulan/ penampungan sampah diluar rumah yaitu tempat sampah terbuka (92,2%). Informan yang membuang sampah setiap hari sebanyak 46 orang (69,7%). Sedangkan metode pembuangan sampah responden yang sudah baik sebanyak 2 orang (3,0%)

Masyarakat di Korong Sei. Jilatang ini mengalami beberapa penyakit seperti ISPA, Diare dan Rematik dimana penyakit ini timbul karena adanya pengaruh masalah sampah dimasyarakat yang berdampak pada kesehatan masyarakat contohnya ISPA disebabkan dari pembakaran sampah dan diare dapat disebabkan oleh tumpukan sampah sehingga menimbulkan lalat dan vektor tersebut hinggap dimakanan dan kemudian dimakan oleh masyarakat sehingga dapat menyebabkan diare. Sedangkan penyakit rematik dapat dipengaruhi oleh cuaca dan faktor makanan yang juga berhubungan dengan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah berdampak pada tingkat pengetahuan.

Tempat perkembangan nyamuk yaitu sebanyak 48 (72,7%) ini disebabkan banyaknya air tergenang di sekitar rumah akibat dari penumpukan sampah anorganik yang dibuang diperkarangan rumah seperti (kaleng bekas).

Metode pengelolaan sampah yang dipraktekkan oleh masyarakat pada umumnya (97,5%) adalah metode pengumpulan sampah di luar rumah. Sebagian besar tidak memenuhi syarat kesehatan karena sampah dibuang secara terbuka dan ditumpukkan didalam rumah selama sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh masyarakat ingin lebih instan dengan memanfaatkan pekarangan yang cukup luas dan membakar sampah rumah tangga yang dihasilkan. Di Korong Sei. jilatang tidak tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), sehingga masyarakat lebih memilih pembuangan sampah di hutan dan dibakar di halaman rumah.

Beberapa dampak yang diakibatkan oleh sampah adalah sebagai berikut : menyebabkan penyakit diare, kolera, disentri, tifus, DBD, malaria, penyakit jamur (penyakit kulit) dan kecacangan. Menyebabkan pencemaran tanah, air dan udara. Tanah menjadi rusak karena mengandung bahan kimia. Udara tercemar akibat bau yang tidak sedap dan debu gas-gas beracun. Pembakaran sampah dapat meningkatkan karbon monoksida (CO), karbon dioksida (CO₂) nitrogen-monoksida (NO), gas belerang, amoniak dan asap di udara yang dapat menimbulkan kanker. Sampah menimbulkan perubahan warna dan bau pada air sungai, sehingga spesies ikan akan lenyap dan terjadi perubahan ekosistem perairan biologis serta dapat menyebabkan banjir. Dampak Sosial yang dapat menimbulkan ketidaksenangan tetangga (mengganggu kerukunan) karena bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana

SIMPULAN

Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembangan vektor penyakit seperti : lalat dan tikus, Terjadinya Insidensi penyakit demam berdarah dengue akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak kaleng ataupun ban bekas yang berisi air hujan. Terjadinya kecelakaan akibat pembuangan sampah secara sembarangan dan Gangguan psikosomatis, misal : sesak napas, insomnia, stress,dll

Saran

1. Diharapkan kepada Walinagari untuk mengajukan / membuat peraturan daerah tentang pengelolaan tentang sampah.
2. Disarankan kepada Walinagari untuk membuat kelompok kerja masyarakat yang peduli terhadap kesehatan agar menjadikan sampah menjadi yang bernilai guna.
3. Disarankan kepada masyarakat agar menerapkan prinsip 4R (Reduce,Reuse,Recycle,Replace) untuk memutus mata rantai penularan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Bina Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta. 1998. Laporan Neraca Kualitas Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta. Biro Bina Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta. Jakarta
- Djuwendah, E., A. Anwar, J. Winoto, K. Mudikdjo. 1998. Analisis Keragaan Ekonomi dan Kelembagaan Penanganan Sampah Perkotaan, Kasus di Kotamadya DT II Bandung Provinsi Jawa Barat.
- Hadiwijoto, S. 1983. Penanganan dan Pemanfaatan Sampah. Penerbit Yayasan Idayu. Jakarta
- Hardi. 2011. Pencemaran Sampah. http://www.walhi.or.id/kampanye/cemar/sampah/peng_sampah_info/. Di akses tanggal 14 Mei 2013
- Purwana Rahmadi. 2013. Manajemen Kedaruratan Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumantri, Arief. 2010. Kesehatan Lingkungan.